
PELATIHAN DETEKSI DINI KEGAWATDARURATAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Siska Nia Irasanti¹, Yuniarti², Febriana Kurniasari³

Universitas Islam Bandung, Indonesia¹²³

candytone26@gmail.com²

ABSTRAK

Kasus infeksi pada gigi dan mulut menjadi masalah kesehatan yang tinggi bagi banyak negara di seluruh dunia dan mempengaruhi kehidupan manusia sepanjang hidupnya karena menyebabkan rasa sakit, tidak nyaman, perubahan bentuk dan fungsi dan bahkan kematian. Penanganan yang segera dilakukan pada tahap infeksi awal merupakan kunci kesembuhan penderita infeksi gigi dan mulut dan merupakan tindakan pencegahan terhadap kondisi yang fatal. Pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian khusus karena merupakan salah satu penyebab peningkatan transmisi penyebaran Covid-19. Pembatasan kunjungan ke dokter gigi kecuali kasus kegawatdaruratan pada kesehatan gigi dan mulut menyebabkan perlunya ada upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut di saat pandemi dengan deteksi dini kegawatdaruratan pada gigi dan mulut. Populasi yang berisiko tinggi harus mendapatkan perhatian khusus. Panti asuhan merupakan populasi yang berisiko karena terdiri dari sekumpulan anak asuh yang melakukan aktifitas bersama pada waktu dan tempat yang sama secara terus menerus, serta merupakan komunitas dengan determinan kesehatan yang rentan mengalami masalah kesehatan.

Kata Kunci: Infeksi, Gigi, Mulut, Panti Asuhan

Received: 01 Agustus 2022	Accepted: 20 Agustus 2022	Published: 30 Oktober 2022
-------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam hidup manusia. Aktivitas dan keberlangsungan hidup manusia ditunjang oleh tubuh yang sehat, meliputi sehat secara fisik, mental, sosial dan spiritual yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Menurut UU Kesehatan No 36 Tahun 2009, kesehatan yang dimaksud bukan saja kesehatan tubuh secara umum, namun meliputi juga kesehatan gigi dan mulut (Anam, 2019)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa dari 57,6% penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi, mayoritas (42,2%) memilih untuk melakukan pengobatan sendiri. Sebanyak 13,9%

berobat ke dokter gigi, sedangkan sisanya memilih untuk berobat ke dokter umum/paramedik lain (5,2%), perawat gigi (2,9%), dokter gigi spesialis (2,4%), dan tukang gigi (1,3%) (Adiningrat, 2021).

Kerusakan pada gigi dalam jumlah besar akan menimbulkan gangguan fungsi estetik, bicara, dan kunyah. Proses perkembangan karies gigi berjalan lambat/kronis, pada awal kejadian karies tanpa keluhan nyeri, dan kemudian bila rasa nyeri akut terjadi maka hal ini menunjukkan bahwa proses kerusakan pada gigi berlanjut (Sintawati, 2016). Rasa nyeri yang timbul akibat kerusakan gigi ini merupakan salah satu bentuk kegawatdaruratan dalam bidang kedokteran gigi yang memiliki potensi untuk mengancam jiwa dan membutuhkan perawatan segera. Bentuk

kegawatdaruratan dalam bidang kedokteran gigi yang lainnya dalam bidang kedokteran gigi adalah trauma pada daerah *orofacial*, selulitis atau infeksi lainnya yg dapat menghambat jalan nafas dan perdarahan yang tidak terkontrol (Royal College of Dental Surgeons of Ontario, 2020)

Hingga saat ini, terdapat beberapa hal yang diperkirakan menjadi penyebab dari penurunan kualitas hidup penderita nyeri *orofacial*, salah satunya adalah adanya gangguan fungsi dasar seperti kesulitan membuka mulut. Selain dampak klinis, nyeri *orofacial* diketahui memiliki dampak psikologis berupa timbulnya stres pada penderitanya (Maulina, 2018). Trauma oromaksilofasial tidak hanya berpotensi menyebabkan penderita mengalami rasa nyeri, namun juga gangguan estetik serta gangguan psikologis (Arhakis, 2017). Selain gangguan estetis, gangguan fungsi rahang jugalazim dialami oleh penderita trauma oromaksilofasial karena adanya rasa nyeri hebat ketika rahang digunakan untuk mengunyah atau membuka dan menutup mulut. Gangguan aktivitas fungsional rahang tersebut, berpotensi untuk mempengaruhi kualitas hidup penderitanya (Maulina, 2019).

Anak yatim piatu dan terlantar juga berhak mendapatkan perlindungan dalam bidang sandang, pangan, pendidikan, pembinaan, dan kesehatan. Pengajaran di panti asuhan diharapkan akan diperoleh pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang baik. Ketrampilan ini akan dipergunakan untuk membantu dirinya sendiri serta dapat membantu orang lain yang membutuhkan. Berkaitan dengan proses penanaman jiwa kemandirian dalam belajar bagi anak tersebut, maka aspek mental, spiritual, moral, intelektual, fisik dan psikisnya harus diperhatikan. Seperti yang telah diketahui bahwa anak-anak adalah sosok manusia yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa untuk mendidik, mengajar serta memberi perhatian penuh dalam setiap langkah, terutama dalam proses belajarnya, sehingga anak yang diasuh dan dididiknya itu menjadi dewasa dan akhirnya bisa mandiri (Triastut,2012). Kami tim PKM dari FK Unisba merasa perlu ikut berkontribusi membantu pihak panti asuhan, khususnya panti asuhan Baitus Syukur dan Tunas Melati, Bandung dalam bidang kesehatan gigi terkait deteksi dini kegawatdaruratan gigi mengingat dampak infeksi pada gigi yang dapat menyebabkan terjadinya kematian, maka penanganan segera merupakan salah satu kunci kesembuhan penderita.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan edukasi mengenai deteksi dini kegawatdaruratan gigi sebagai upaya memperbaiki atau mempertahankan kualitas hidup penderita infeksi gigi.

METODE

Bentuk metode yang dilakukan tim pengabdian untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh Panti Asuhan Baitus Syukur dan Tunas Melati Bandung diawali dengan tahap persiapan yakni melakukan *Group Discussion* (FGD) di panti Asuhan Baitus Syukur dan Tunas Melati yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya program pelayanan kesehatan ke poli gigi dan mulut, belum adanya program pemeriksaan khusus Kesehatan gigi dan mulut serta belum mengetahui bagaimana deteksi dini kegawatdaruratan kesehatan gigi dan mulut terutama di masa Pandemi Covid-19.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari; 1) penyuluhan mengenai deteksi dini kegawatdaruratan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi Covid-19 pada tanggal 30 Juli 2022; 2) pelatihan deteksi dini penyakit gigi dan mulut anak dan upaya pencegahannya pada tanggal 30 Juli 2022; 3) pendampingan konsultasi kesehatan gigi dan mulut secara *tele-dentistry/online* melalui aplikasi zoom meeting pada tanggal 29 Agustus 2022; 4) pembagian buku saku dan poster mengenai deteksi dini kegawatdaruratan kesehatan gigi dan mulut di panti asuhan Baitus Syukur dan Tunas Melati Bandung. Pada akhir kegiatan ini diharapkan terciptanya anak asuh yang mampu melakukan deteksi dini penyakit gigi dan mulut serta mampu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi Covid-19 di panti asuhan Baitus Syukur dan Tunas Melati dan bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 17 anak asuh panti asuhan Tunas melati dan 28 anak asuh panti asuhan Baitus Syukur. Sebelum dilakukan penyuluhan mengenai deteksi dini kegawatdaruratan kesehatan gigi dan mulut, para anak asuh diberikan soal pretest terlebih dahulu untuk menilai pengetahuan awal anak asuh. Setelah itu dilakukan penyuluhan yang berisi

materi mengenai macam-macam kondisi yang disebut sebagai kegawatdaruratan daerah gigi dan mulut, serta pelatihan bagaimana cara untuk deteksi dini dan penanganan awal. Untuk menilai apakah anak asuh paham mengenai materi yang disampaikan, dilakukan diskusi dan tanya jawab, serta dilakukan posttest. Hasil pretest dan posttest pada anak asuh secara umum memperlihatkan peningkatan. Kualitas sumber daya manusia (SDM) antara lain ditentukan dua faktor yang satu sama lain saling berhubungan, berkaitan dan saling bergantung yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang (Alam dan Subhan, 2020).



Gambar 1.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan di panti asuhan Baitus Syukur



Gambar 2.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan di panti asuhan Tunas Melati

Kegiatan selanjutnya adalah berupa pendampingan konsultasi kesehatan gigi dan mulut secara online melalui aplikasi zoom meeting pada tanggal 29 Agustus. Saat zoom meeting anak asuh diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan saat penyuluhan awal untuk menilai apakah anak asuh masih mengingat materi-materi tersebut. Alhamdulillah anak asuh sangat antusias berlomba menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar. Demikian pula saat tim pengabdian memberikan kesempatan untuk bertanya pada anak asuh, mereka sangat antusias bertanya seputar masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada dirinya maupun pada lingkungannya.



Gambar 3.

Kegiatan pendampingan melalui aplikasi zoom meeting

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini juga menunjukkan bahwa walaupun di era pandemik COVID-19, kegiatan pengabdian tetap bisa dijalankan secara jarak jauh mengguakan aplikasi teleconference. Hal ini menjadi sebuah inovasi baru dan merubah kebiasaan masyarakat dalam hal menghadiri sebuah kegiatan seminar atau penyuluhan. Kegiatan pengabdian disaat pandemik pada implementasinya bisa dilakukan secara online dengan memanfaatkan berbagai teknologi yang sudah ada. Selain itu, adanya aplikasi seperti zoom, google meet dan sebagainya menjadikan waktu kegiatan menjadi lebih fleksibel dan tidak memerlukan tempat seperti aula atau kelas. Teknologi memudahkan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat luas (Rahmayanti,dkk, 2021).

Kegiatan pengabdian diharapkan memberikan bekal ilmu dan pengalaman bagi anak asuh di panti asuhan Baitus Sysukur dan Tunas Melati Bandung. Keseluruhan kegiatan pengabdian ini mendapat respon positif dari kepala panti asuhan, tenaga pengajar dan anak asuh yang merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian ini.

PENUTUP

Pengabdian masyarakat ini merupakan perwujudan solusi dari permasalahan yang dihadapi panti asuhan Baitus Syukur dan Tunas Melati Bandung. Saran yang bisa diberikan adalah melanjutkan kegiatan edukasi seperti ini dengan cakupan peserta lebih luas dan metode yang lebih kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat A. (2021). Implementasi Program Promkesgilut Berbasis Posbindu Di Dusun Talkondo. *Webinar Abdimas* 4,1058-1064.
- Alam, R. I., & Subhan. (2020). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Borisallo. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 8(2), 237-241.
- Anam, K. (2019). Paradigma Kesehatan Dalam Islam Di Era Mellenial. Barko Group. Jawa Timur.
- Arhakis, A. (2017). Social and Psychological Aspects of Dental Trauma, Behavior

Management of Young Patients Who have Suffered Dental Trauma. *The Open Dentistry Journal*. 11:41-7.

- Maulina T. (2019). Edukasi Pencegahan Infeksi Oromaksilofasial Serta Penatalaksanaan Nyeri Pada Pasien Infeksi Nyeri Oromaksilofasial. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(3) : 72-6.
- Maulina, T. (2018). Edukasi Penatalaksanaan Nyeri Orofasial Pada Pasien Infeksi Dan Trauma Oromaksilofasial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(4) : 1-5.
- Rahmayanti, H., Azwar, S. A., Ichsan, I. Z., Ilyasa F., & Nasrun, A. (2021). Pemberdayaan Keterampilan Mitigasi Banjir Masyarakat Jakarta Melalui Penyuluhan: Kegiatan Pengabdian Saat Pandemi Covid-19. *Ethos. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 9(1), 72-78.
- Royal College of Dental Surgeons of Ontario. (2020). *Updated Guidance On Emergency And Urgent Care During Covid-19 Pandemic*.
- Sintawati, F., (2016). Pola Berobat Gigi Dan Status Kesehatan Gigi Di Provinsi Bangka Belitung. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 19(2), 141-7.
- Triastuti, S. (2012). Peranan Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon. *Diklus*. 16(2). 121-133.